

**PENERAPAN ALAT MUSIK GAMOLAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

SETA FEBRIYANTI

NPM : 1711070030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

TA 1442 H/2021 M

**PENERAPAN ALAT MUSIK GAMOLAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

SETA FEBRIYANTI

NPM : 1711070030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. Zulhannan, MA

Pembimbing 2 : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

TA 1442 H/2021 M

ABSTRAK

Rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak harus tepat dan sesuai agar dapat tercapai perkembangan yang optimal. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan ada enam yaitu, kognitif, bahasa, fisik motoric, moral agama, sosial emosional, dan seni. Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain, interaksi antara sesama orang tua ataupun teman sebaya. Salah satu indicator Perkembangan sosial emosional yaitu rasa percaya diri, pada hakikatnya setiap anak mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada juga yang memiliki rasa percaya diri yang lebih. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan anak yang memiliki rasa percaya diri lebih, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak. Rasa percaya diri bisa dibangun dan dikembangkan secara positif dan objektif sejak usia dini. Dari kegiatan peneliti dalam observasi dan wawancara dikelas B1 tentang perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu. Hasil wawancara yaitu guru mengatakan bahwa musik dapat membawa pengaruh untuk perkembangan sosial emosional anak-anak salah satunya yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri didalam diri anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan prapenelitian, bahwa masih sebagian anak dikelas B1 perkembangan sosial emosional belum sepenuhnya berkembang. Hal ini ditandai dengan anak-anak masih merasa malu dan tidak percaya diri untuk tampil didepan guru dan teman-teman, dan juga rasa antusiasme dalam kegiatan bernyanyi masih belum sepenuhnya muncul. Yaitu dengan ditandai dengan anak-anak yang banyak diam ketika kegiatan bernyanyi berlangsung didalam kelas. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Penerapan Alat Musik Gamelan dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia dini 4-5 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial Emosional anak usia dini dikelas B1 selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Aisyiyah 1 labuhan ratu bandar lampung. Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data di dapat melalui observasi dan melalui 4 tahap dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah peserta didik yang diteliti yaitu terdapat 14 peserta didik dalam satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus dengan diadakannya tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti dapat memperoleh hasil data yaitu, pada siklus satu perkembangan sosial emosional pada peserta didik memperoleh rata-rata keberhasilan 64% dalam kategori cukup. Pada siklus dua perkembangan sosial emosional peserta didik mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata keberhasilan 78% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada nya perkembangan sosial emosional di kelas BI Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan melalui kegiatan bermain alat musik gamelan.

Kata Kunci : Alat Musik Gamelan, Perkembangan Sosial Emosional

ABSTRACT

Educational stimulation given to children must be appropriate and appropriate in order to achieve optimal development. There are six aspects of early childhood development that must be developed, namely, cognitive, language, physical motoric, religious moral, social emotional, and art. Emotional social development is a child's sensitivity to understand the feelings of others, interactions between fellow parents or peers. One indicator of emotional social development is self-confidence, in essence every child has a sense of self-confidence, but self-confidence is different from one child to another. Some have less self-confidence and some have more self-confidence. Children who have less self-confidence will show different behavior with children who have more self-confidence, always hesitate in carrying out their duties, do not dare to talk much. Self-confidence can be built and developed positively and objectively from an early age. From the activities of researchers in observations and interviews in class B1 about the social emotional development of children aged 4-5 years at Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Kindergarten. The results of the interview, the teacher said that music can have an influence on children's social emotional development, one of which is to foster self-confidence in children. Based on the observations made by the researchers during the pre-research activities, there are still some children in class B1 whose social-emotional development has not yet fully developed. This is indicated by the children still feeling shy and not confident to appear in front of the teacher and friends, and also the enthusiasm for singing activities has not yet fully emerged. That is marked by children who are silent a lot when singing activities take place in the classroom. Based on these problems, the researchers concluded that the formulation of the problem in this study is whether the application of Gamolan musical instruments can improve the social development of early childhood 4-5 years. This study aims to determine the emotional social development of early childhood in class B1 during the learning process. This research was conducted at Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. The type of research method carried out by the researcher is the type of classroom action research. Data collection techniques can be obtained through observation and through 4 stages in one cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. The number of students studied were 14 students in one class. This research was carried out using two cycles with three meetings in one cycle. Based on this research, researchers can obtain data results, namely, in the first cycle of social emotional development, students get an average success of 64% in the sufficient category. In the second cycle of social emotional development of students experienced an increase, namely obtaining an average success of 78% with very good category. Based on the results of this study, it can be concluded that there is social emotional development in the B1 class of Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung by playing the gamelan musical instrument.

Keywords: Gamolan Musical Instrument, Social Emotional Development



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENERAPAN ALAT MUSIK GAMOLAN UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK
AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR
LAMPUNG**

Nama : SETA FEBRIYANTI

NPM : 1711070030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Zulhannan, MA.

NIP. 196709241996031001

Pembimbing II

Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 1962082319990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENERAPAN ALAT MUSIK GAMOLAN
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH
1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG** Disusun Oleh: **SETA
FEBRIYANTI NPM.1711070030**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 02 Juni 2021**, Pada pukul
13.00-14.30 WIB.

TIM SEMINAR

Ketua

: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris

: **Untung Nopriansyah, M.Pd**

Pembahas Utama

: **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Zulhannan, MA**

Pembahas Pendamping II : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

“ Allah menyatakan bahwasannya tidak ada tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah),

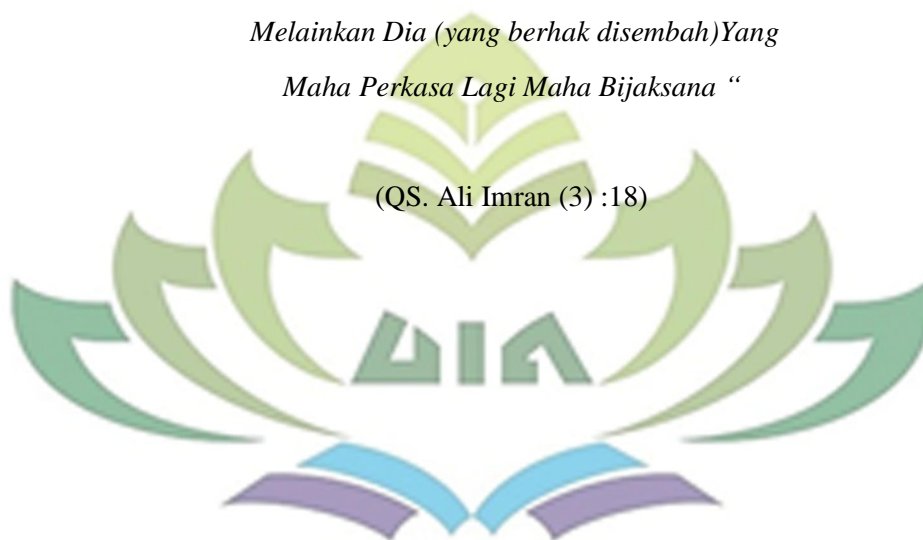
Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang Yang berilmu

(juga menyatakan demikian itu) tidak ada Tuhan

Melainkan Dia (yang berhak disembah)Yang

Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana “

(QS. Ali Imran (3) :18)



PERSEMBAHAN

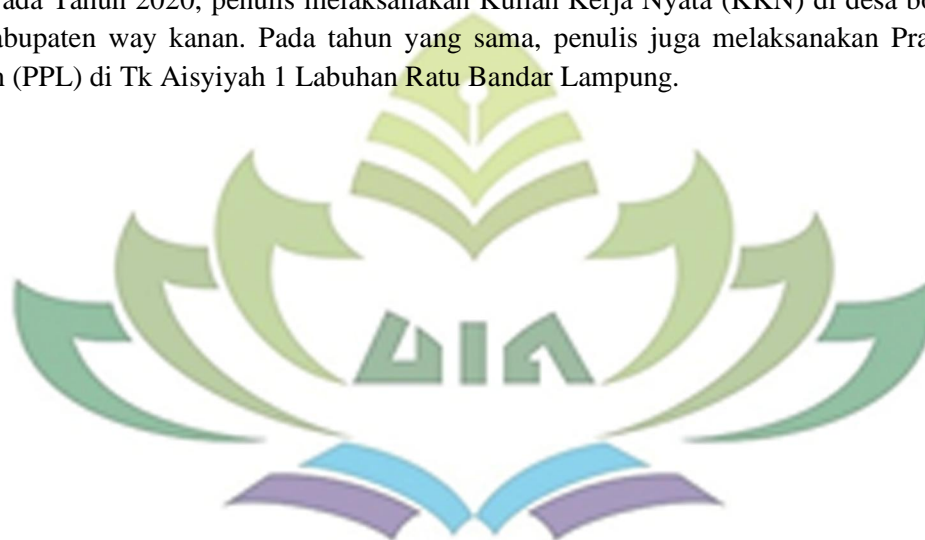
Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukurku ini maka skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta bapak Sukanto dan Ibundaku Terkasih Ibu Fatimah yang menjadi sumber semangat bagiku, yang selalu mengikut sertakan doanya dan mendukung ku di setiap prsoseku, yang telah merawat, mendidik, membiayai serta membesarkan aku dengan penuh kasih sayang. Serta yang selalu mendoakan keberhasilanku
2. Adikku Ragil Bimantara, yang sudah bersedia menjadi teman yang mau sama-sama berjuang untuk orang yang kita sayang. Memberi motivasi, dan turut serta mendoakan keberhasilanku
3. Kakek dan Nenekku, Almh. Sirun dan Almh. Sujono dan Nenek Asmania dan Almh. Sudarmi yang menjadi semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat terbaikku, Miranda Haniyyah Fadhilah, Lintang Febyarum, Mita Agustiana, Desi Nazaurtami dan Devi Meilasari yang selalu memotivasi dan memberikan semangat yang luar biasa hingga penulisan skripsi ini selesai dan telah berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita cita.
5. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung
6. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat, dan bersama kalian kumaknai arti persahabatan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Seta Febriyanti, dilahirkan di bukit kemuning kabupaten Lampung Utara 03 Agustus 1999, anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Bapak Sukamto dan Ibu Fatimah. Penulis memiliki satu adik kandung, Pendidikan dimulai dari sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 2 Bonglai, Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2014. Sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke prodi S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada Tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa bonglai, kecamatan banjtit, kabupaten way kanan. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.



Bandar Lampung,

2021

Seta Febriyanti

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini guna mendapatkan gelar S.Pd. penulis memberi judul Penerapan alat musik gamelan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini Peneliti banyak menerima dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Zulhannan, MA. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kanada Komariyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hj. Mohammad Muhsin, M.Pd selaku kepala sekolah Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin
6. Ibu Suswanti S.Pd, Ibu Intan Kurniasari, S.Pd, dan Bapak Muhammad thobi selaku guru kelas B1 yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sampai dengan selesai.
7. Sahabat terbaikku, Miranda Haniyyah Fadhillah, Lintang Febyarum, Mita Agustiana, Desi Nazaurtami, Devi Meilasari, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat yang luar biasa hingga penulisan skripsi ini selesai dan telah berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita-cita
8. Anggit Anindya Putri , Vuanda Inka Latifah, Safira dan Vinka Desiana Rahma yang sudah banyak memotivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.
9. Teman-teman angkatan 2017 khususnya Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini kelas A yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (Skripsi) ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam

Bandar Lampung, 2021

Seta Febriyanti

NPM. 171107003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Musik	13
1. Pengertian Musik	13
2. Karakteristik Musik AUD.....	15
3. Manfaat Musik Untuk AUD	15
4. Fungsi Musik Penedikan AUD.....	16
5. Pembelajaran Alat Musik Gamolan	17
1. Pengertian Gamolan	17
2. Langkah Pembelajaran Gamolan.....	18
B. Perkembangan Sosial Emosional	19
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	19
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional	20
3. Kegiatan Pembelajaran Perkembangan Sosial Emosional.....	20
4. Perangsangan Sosial Emosional 4-5 Tahun	22
5. Pembelajaran Sosial Emosional	22
C. Model Tindakan	24
D. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Metode Penelitian.....	25
C. Desain dan Prosedur Tindakan	25
a. Perencanaan Tindakan	26
b. Pelaksanaan Tindakan.....	26
c. Observasi	27
d. Refleksi	27
D. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Pengumpulan Data	28
1. Kisi-Kisi Instrumen.....	28
2. Jenis-Jenis Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	32
1. Sejarah Singkat Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.....	32
2. Visi dan Misi.....	32
3. Letak Geografis.....	33
4. Data Sarana dan Prasarana	33
a. Gedung	33
b. Fasilitas Pembelajaran	33
5. Data Jumlah Siswa.....	33
6. Data Pengajar/Guru.....	34
B. Hasil Penelitian	34
1. Pertemuan Siklus I.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan Kegiatan	34
c. Pengamatan/Observasi.....	38
d. Refleksi	39
2. Pertemuan Siklus II.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan Kegiatan	40
c. Pengamatan/Observasi.....	44
d. Refleksi	45
C. PEMBAHASAN	46
Presentase	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR RUJUKAN.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABLE

1.1	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional	8
1.2	Data Awal Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional.....	8
1.3	Table Hasil Lembar Persentase Pra Penelitian.....	9
3.2	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Sosial Emosional.....	28
3.3	Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Sosial Emosional.....	29
4.1	Hasil Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Siklus I.....	38
4.2	Hasil Presentase Perkembangan Sosial Emosional Siklus I.....	39
4.3	Hasil Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Siklus II	44
4.4	Hasil Presentase Perkembangan Sosial Emosional Siklus II	45
4.5	Perbandingan Presentase Perkembangan Sosial Emosional.....	46



DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Sketsa Bagian-Bagian Alat Musik Gamolan	18
2.2	Model Tindakan.....	24
1.1	Sketsa Pelaksanaan PTK.....	26
4.1	Siklus Keberhasilan (Siklus I).....	40
4.2	Siklus Keberhasilan (Siklus II)	45
4.3	Gambar Hasil Presentase Siklus I dan II	47



DAFTAR LAMPIRAN

Rpph (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian)	53
Dokumentasi	65
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	68
Pedoman Wawancara	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, untuk itu perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap pemaknaan dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Penerapan Alat Musik Gamolan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung** “

Dari judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini memiliki ruang lingkup atau aspek perkembangan yang sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai, agama dan moral, fisik-motorik, kognitif bahasa, sosial-emosional, dan seni (permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 10 Butir 1, 2004). Keenam aspek perkembangan anak tersebut memiliki rentang usia tertentu dan harus berkembang secara optimal pada tingkatan usianya, artinya pada satu aspek perkembangan namun beda usia memiliki *milestoon* perkembangan yang berbeda pula. Ini perlu diperhatikan agar anak dapat melangkah ke tugas perkembangan selanjutnya tanpa kekurangan satu apapun.

Clark, Gardner, dan Bloom menyebutkan bahwa di usia awal sel otak anak memiliki kisaran antara 100-200 miliar sel otak. Menurut Achyar Kertamuda pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dengan perkembangan intelektual atau kecerdasan yang mencapai 50%. Memberikan perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun dikarenakan pada masa tersebut termasuk *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dibandingkan usia-usia setelahnya.¹

Menurut Mansur. anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religius, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perludiarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.²

2. Musik

Seni memiliki banyak manfaat banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung oleh anak dalam pengalamannya dengan seni, anak dapat bermian dengan riang dan gembira dan belajar bagaimana kearifan lokal daerahnya diajarkan, dan ini akan menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat nantinya, menanamkan nilai-nilai keluhuran bangsa dilakukan sejak dini merupakan langkah yang tepat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan usia dini agar generasi masa depan tidak akan kehilangan ruh jati diri mereka sebagai insan bangsa Indonesia yang hakiki.

¹ Asfi Yanti We and Puji Yanti Fauziah, “Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau ‘ Manjulai ’ Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”, Vol. 5 No. 2 (2021), p. 1339–1351, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>.

² Naoum, “No Title رابطه بررسی علی رابخه نرخی و بهره نرخی: تورم نرخی و بهره نرخی”, Vol. 3 No. September (2007).

Menurut pekerti, pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat serta bakat anak tersebut.³

Menurut Sunarko musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. Menurut Gunawan, musik juga didefinisikan sebagai bentuk penyajian yang ada rangkaiannya dengan nada-nada atau suara yang dapat menimbulkan rasa puas bagi penyaji maupun penikmat. dan Menurut Soeharto dkk, mengatakan bahwa musik adalah gambaran kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya. Musik dapat juga dikatakan sebagai hasil penulisan ide oleh para komponis dengan menggunakan bahasa musik yang berupa isyarat, lambang atau tanda-tanda khusus⁴

3. Sosial Emosional

Menurut Syamsuddin, mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu perilaku. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa yaitu untuk memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Sedangkan Menurut Muhibin perkembangan sosial adalah proses pembentukan pribadi dalam masyarakat, yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Adapun Hurlock mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. sosialisasi adalah kemampuan bertindak laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.⁶

Anak usia dini yaitu manusia atau individu yang ada pada tahap awal kehidupan. Tahap awal kehidupan ini lah anak- anak memiliki tingkat perkembangan yang bisa dikatakan baik, apalagi dalam kurun usia dini yang biasa disebut dengan golden age (masa keemasan). Anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. untuk itu kita sebagai pendidik ataupun orang tua, perlu menstimulasi rasa ingin tahu mereka yang begitu tinggi. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui

³ Indra Rukmana, "Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal)", Vol. 1 No. 1 (2017), p. 68–77..

⁴ Indra Wicaksono, "Penggunaan Musik Sebagai Media Pembelajaran Seni", 2011.

⁵ Ali Nugraha, Yeni Rachamawati. Metode Pengembangan Sosial Emosional. (Tangerang Selatan, 2015) h. 1.3

⁶ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini", Vol. 1 No. 1 (2017), p. 19, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

maksudnya. Untuk itu sangat penting, kita sebagai pendengar merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak agar membantu menstimulasi perkembangannya. Disamping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetic atau bisa juga dari faktor lingkungan.

Menurut Augusta, hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motoric, bahasa, sosial-emosional, kognitif, serta seni.⁷

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi, sehingga berbagai upaya perlu dilakukan agar peserta didik kelak mampu mendapatkan kehidupan dan layak di negaranya sendiri ataupun di luar negeri. Pendidikan anak pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga terutama dari kedua orang tuanya. Selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan keduanya yang tidak lain adalah lembaga pendidikan.⁸ Untuk itu, sumber belajar dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, salah satu nya yaitu aspek perkembangan Sosial Emosional untuk anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Seperti yang tercantum dalam surat Hud ayat 45

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ
وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “ ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji engkau itulah yang benar, dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya ”⁹

Menurut ayat di atas adalah pendidikan pertama dari anak adalah orang tua, karena sejak anak lahir orang tua lah yang berperan penting dalam mendidik anak, termasuk mendidik akhlaknya. Segala sesuatu yang diberikan yang diberikan orang tua akan diserap oleh anak apabila orang tua memberikan rangsangan yang baik maka anak akan meniru yang baik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu penting pendidikan bagi anak sejak dini.

Menurut Fauziddin M, Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak berada di dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa masa yang paling menentukan. Oleh karena itu, perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan pada suatu masa yang akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.¹⁰

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang pesat.¹¹

⁷ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini”, Vol. 1 No. 1 (2017), p. 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

⁸ Ulfiani Rahman, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, Vol. 12 No. 1 (2009), p. 46–57, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasarmoro, Semarang, 1994

¹⁰ Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, “Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education”, Vol. 2 No. 2 (2018), p. 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

¹¹ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), h. 2.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman seperti yang dikatakan oleh Van den Daele “ perkembangan berarti perubahan esecara kualitatif “. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.¹²

Perkembangan anak dapat diartikan sebagai akibat perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman. Dengan pengalaman ini, anak akan dapat melakukan suatu aktivitas yang sama dalam waktu mendatang. Tolak ukur untuk melihat adanya perkembangan seseorang individu ialah pada aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangannya. Cara dengan membandingkan keadaan satu fase ke fase berikutnya. Apabila terjadi perbedaan dari fase sesudahnya lebih baik dari fase sebelumnya, maka individu telah mengalami fase perkembangan.¹³

Menurut Yusuf perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.¹⁴

Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang paling kritis, bukan saja menyangkut pertumbuhan fisik melainkan perkembangan kepribadian pun mulai tampak. Pada fase ini, perkembangan pada aspek seni hendak nya ditanamkan mulai dari pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan. Karena ada kecenderungan menganggap pendidikan lain lebih penting dibandingkan pendidikan seni. Pendidikan anak usia dini melalui musik adalah pendidikan yang terkait dengan pembelajaran menggunakan musik. Musik, seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan yang menggunakan media musik juga merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan kepribadian anak secara langsung dan tidak langsung.¹⁵ Sebab anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan.

Menurut Gresham, kesuksesan dalam interaksi sosial membuktikan kompetensi sosial. anak-anak perilaku sosial rendah akan menghadapi masalah-masalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menurunkan status pendidikan ketika memasuki sekolah. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Menurut Goleman, orang yang secara emosionalnya cakap maka orang tersebut dapat menangani perasannya sendiri dan mampu membaca dan memahami perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memilihara, memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, dan mampu menerima kenyataan.

¹² Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta, Erlangga,), h. 2.

¹³ Ani Hidayati, “Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu”, Vol. 12 No. 1 (2017), p. 151, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>.

¹⁴ Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”, Vol. 20 No. 3 (2013), p. 459–464, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.

¹⁵ Rawin - Rawin and Mahkamah - Brantasari, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Di Kelompok Bermain Flamboyan Desa Kota Bangun Iii Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Pada Tahun Ajaran 2016/2017”, Vol. 3 No. 1 (2018), p. 50–61, <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.208>.

Menurut Syamsu, Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, adat istiadat, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama, mereka membutuhkan interaksi dengan sesama manusia lainnya.

Menurut Sueann Robinson Ambron, Mengatakan bahwa sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi dari orangtua sangat penting bagi anak, karena anak masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri kearah kematangan. Anak dilahirkan belum mempunyai sifat sosial, maka dari itu anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain

Menurut Ensor, Spencer, dan Hughes menyatakan bahwa pemahaman emosi anak-anak terkait dengan perilaku prososial mereka. Pada usia 4-5 tahun anak-anak memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran sehingga mereka perlu mengelola emosi-emosi mereka agar dapat memenuhi standar sosial.¹⁶

Dengan belajar melalui musik anak akan banyak mendapatkan perkembangan kreatifitas, inovatif dan rasa estetis secara mendalam. Perkembangan yang dimaksud merupakan proses yang diperlukan anak didalam kehidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara utuh menyeluruh. Salah satu tujuannya ialah menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, kinestesis, sosial, etika, dan estetika. Seperti yang tercantum dalam QS An-nahl 16 ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur “¹⁷

Menurut ayat diatas seorang anak pada usia dini mempunyai daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Anak memiliki kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Oleh Karen aitu, anak senantiasa akan mendengar, melihat atau merasakan berbagai hal yang cukup dan hal-hal yang baru selama ia mampu mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan semua itu. Mayoritas anak- anak apabila mendapat stimulant maka mereka akan menciptakan maupun menikmati keindahan, mencintai, seseorang dan mempercayai pengetahuan tersebut dengan senang hati.

Menurut Aprilia Pendidikan seni pada anak dapat membantu anak untuk mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang dirasakan sehingga dapat diungkapkan dalam bentuk seni. Pendidikan seni di Indonesia terdapat beberapa macam yaitu, seni rupa, seni tari dan seni music. Semua dikembangkan sesuai tahap perkembangan dan aspek- aspek perkembangan anak.

Musik merupakan sebuah disiplin ilmu yang tidak terlalu baru sebagai bagian dari disiplin psikologi dan musikologi. Tetapi di Indonesia khusus nya untuk pendidikan anak usia dini, Seni musik masih dirasa sebagai ilmu yang masih baru,. Musik merupakan hal terpenting dalam

¹⁶ Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”, Vol. 4 No. 01 (2020), p. 181–190, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.

¹⁷ Departemen Agama RI *Al- Quran Surat An-Nahl Ayat 78*, Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994

kehidupan sehari – hari dari awal bangun tidur sampai tidur lagi. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai kemampuan untuk bermusik. Karena itu anak memerlukan orang tua yang peduli terhadap musik sehingga kemampuan musik anak akan berkembang secara optimal. Peran musik adalah mengupayakan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dengan cara memupuk rasa kebanggaan.

Musik anak usia dini berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini sangat penting diperhatikan khususnya dalam melakukan pengajaran terhadap anak didik. Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mentalnya. Sedangkan dalam kerja profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara profesional.

Menurut Gaston dalam Djohan Musik merupakan bentuk dari perilaku manusia yang unik dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keunikan dari bunyi alat musik dan suara penyanyi membuat lagu mempunyai kekuatan psikologis untuk menggerakkan perasaan sekaligus ekspresi emosi siapapun yang mendengarkannya. Sehingga mampu membuat pendengarnya merasa senang, sedih, tenang, nyaman, tentram dan lain sebagainya. Sebagian besar orang menyukai musik, tak terkecuali anak – anak.¹⁸

Howard, Gardner dalam Campbe mengemukakan bahwa “ musik merupakan salah satu dari tujuh kecerdasan dasar yang sudah ada dalam sistem genetika “. Lebih lanjut Jaen Piaget juga mengakui musik sebagai suatu kecerdasan bawaan yang sulit untuk terungkap pada usia tiga hingga empat tahun. Steiner dalam Campbell juga mengemukakan bahwa musik sebagai landasan untuk kecerdasan otak, kreativitas, kemampuan matematika, dan perkembangan rohani.¹⁹

Menurut Sejati, pembelajaran musik yang diberikan kepada anak usia dini dapat merangsang perkembangan otak anak, bentuk stimulus secara musikalitas diberikan melalui pola ritmik, nada, dan unsur musik lainnya. Pembelajaran musik yang diterima selama pembelajaran tidak mengerucut pada keterampilan saja, namun melakukan aktivitas bermain musik dengan berbagai macam sumber bunyi. Berikut kegiatan bermain musik diantaranya : (1) bertepuk tangan (pengenalan tempo dan irama), (2) aksending birama melalui aktivitas berjalan dengan menghentak kaki pada hitungan ke-1 (pengenalan tempo), bernyanyi, memainkan/memperagakan cara memainkan alat musik yang dimiliki lembaga/satuan pendidikan.

Menurut Yuni Krisdayanti, tahapan awal/dini dalam mengenalkan musik adalah pada masa perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak, usia tersebut sangatlah tepat bagi guru atau orang tua untuk memberikan stimulus pada aspek perkembangan motoriknya. Hal ini memudahkan dalam mengenalkan bermacam-macam alat musik disekitar dan kemudian menjawab rasa penasaran anak untuk memainkannya.²⁰ Prinsip prinsip pendidikan musik anak usia dini pun harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak usia dini tersebut. Philip Sheppard menggaris bawahi tentang pembuatan pelajaran musik yang aktif dan kreatif, karena musik berperan dalam pertumbuhan otak, mempengaruhi koordinasi mental dan fisik anak.²¹

¹⁸ Refi Yunanda Wicaksono and Udi Utomo, “Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus Di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri”, Vol. 6 No. 2 (2017), p. 91–93..

¹⁹ Fitriah Hayati, “Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas”, Vol. I No. Id (2016), p. 84–99..

²⁰ Itot Bian Raharjo, Dema Yulianto. Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 6, No.1, 2020. h. 129

²¹ Muhammad Ridhlo al-Qodri Sri Utomo, “Mempertimbangkan Euritmika Emile Jaques-Dalcroze Pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini”, Vol. 3 No. 1 (2015), p. 1–17, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.1-17>.

Salah satu indikator Perkembangan sosial emosional yaitu rasa percaya diri, pada hakikatnya setiap anak mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada juga yang memiliki rasa percaya diri yang lebih. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan anak yang memiliki rasa percaya diri lebih, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak. Rasa percaya diri bisa dibangun dan dikembangkan secara positif dan objektif sejak usia dini.

Pengaruh utama dan pertama untuk memasuki kesan-kesan yang menarik bagi anak adalah lingkungan, karna lingkungan merupakan faktor yang pertama anak mengalami perubahan. Anak akan meniru tingkah laku maupun ucapan yang dilihat, misalnya ketika anak bermain atau bersama teman-temannya, nampak sikap polosnya, mau menang sendiri, merebut mainan dan menggunakan mainan yang ia lihat tanpa merasa takut dan malu.

Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri ini, maka setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan wajib membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan sama-sama saling menyadari bahwa yang dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada diri anak akan membawa keuntungan diberbagai pihak. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, dan membantu menumbuhkan perkembangan sosial emosional yaitu melalui kegiatan bermain alat musik gamolan.

Gamolan adalah instrument musik yang hampir semua bahan baku nya terbuat dari bambu, kecuali tali untuk mengikatkan bamboo ke lambakan. Pada awalnya terbuat dari rotan, namun saat ini terbuat dari nilon. Instrument ini hanya satu buah, bukan sekelompok instrument atau kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrument. Gamolan merupakan salah satu bentuk perwujudan alat musik lampung yang terbuat dari bambu yang berasal dari lampung barat. Gamolan merupakan alat musik yang hampir keseluruhannya terbuat dari bambu.²²

Dari kegiatan peneliti dalam observasi dan wawancara dikelas B1 tentang perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu. Hasil wawancara yaitu guru mengatakan bahwa musik dapat membawa pengaruh untuk perkembangan sosial emosional anak-anak salah satunya yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri didalam diri anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan prapenelitian, bahwa masih sebagian anak dikelas B1 perkembangan sosial emosional belum sepenuhnya berkembang. Hal ini ditandai dengan anak-anak masih merasa malu dan tidak percaya diri untuk tampil didepan guru dan teman-teman, dan juga rasa antusiasme dalam kegiatan bernyanyi masih belum sepenuhnya muncul. Yaitu dengan ditandai dengan anak-anak yang banyak diam ketika kegiatan bernyanyi berlangsung didalam kelas.

Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya dan lingkungan, proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak yaitu dengan cara bermain alat musik gamolan. gamolan merupakan salah satu alat musik tradisional yang harus terus kita lestarikan. Untuk itu mengenalkan alat musik tradisional kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat baik, dimana mereka diajarkan untuk mencintai dan menghargai kebudayaan sendiri yakni bukan dengan hanya mengetahui nama dan alatnya melainkan

²² Anton Trihasnanto, "Eksistensi Gamolan Di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi Dan Sosialisasi", Vol. 3 No. 2 (2016), p. 343-362..

juga dapat memainkannya.²³ Selain itu juga agar anak mengenal jenis musik yang sesuai dengan usia nya.

Menurut Goleman, pengembangan sosial emosional anak usia dini memiliki tiga variasi yaitu, percaya diri, mampu memotivasi diri sendiri, dan yang terakhir merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.²⁴ Dan menurut Anvari dalam Sousa mengemukakan bahwa hasil studi yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun, jika semakin banyak keterampilan musik yang dimiliki anak, maka kesadaran fonologis dan membacanya semakin tinggi juga.²⁵ Dengan melalui permainan alat musik gamelan setidaknya anak akan mengenal anak musik yang telah dimainkannya. Dan juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri, tidak menyerah, bahkan rasa antusiasme anak-anak dalam bermain alat musik gamelan. Berikut ini adalah indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Tabel 1.1

**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun
Berdasarkan PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014**

Aspek Perkembangan	Indikator pencapaian perkembangan seni anak usia 4-5 tahun
Perkembangan Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan Rasa Percaya Diri 2. Memiliki Sikap Gigih (tidak mudah menyerah) 3. Menunjukkan antusiasme permainan kompetitif secara positif.

Sumber : PERMENDIKBUD 137 tahun 2014

Tabel 1.2

**Data Awal Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK
Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung**

No.	Nama	Perkembangan			Penilaian
		1	2	3	
1	ASM	MB	BB	BB	BB
2	AGA	MB	MB	BB	MB
3	AAI	BB	MB	BB	BB
4	ARK	MB	MB	BB	MB
5	AZN	MB	MB	BB	MB
6	AAR	BB	MB	BB	BB
7	ADK	MB	BB	BB	BB
8	ASP	MB	MB	BB	MB

²³ Mohd Ridzuwary Mohd Zainal et al., "Pitch and Timbre Determination of the Angklung", Vol. 6 No. 1 (2009), p. 24–29, <https://doi.org/10.3844/ajas.2009.24.29>.

²⁴ Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, Loc.Cit

²⁵ Yenni Okta Prasetya et al., "Pengaruh Bermain Sianida (Suara, Irama, Dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini", Vol. 2 No. 2 (2017), p. 56–67, <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp56-67>.

9	CAA	MB	BB	BB	BB
10	DHA	MB	MB	BB	MB
11	KAH	BB	MB	BB	BB
12	KZ	BSH	BSH	BSH	BSH
13	RAA	BB	MB	BB	BB
14	RFD	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : Observasi, Penulis TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung²⁶

Tabel 1.3

Tabel Hasil Lembar Presentasi Prapenelitian Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	7	50%
2.	MB	5	35, 7%
3.	BSH	2	14, 3%
4.	BSB	0	0%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila anak melakukan, bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila anak dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.²⁷

Berdasarkan data awal dari kegiatan prapeneliti dalam observasi dan wawancara, dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini masih belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Dari 14 anak yang ada dikelas B1, rata-rata tingkat perkembangan sosial emosional anak masih tergolong Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Kegiatan bermain alat musik gamolan merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak-anak, selain itu dalam kegiatan bermain alat musik gamolan juga dapat menjadi salah satu cara dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, seperti tumbuhnya rasa percaya diri didalam diri anak, rasa antusiasme untuk bermain alat musik gamolan bersama teman-teman yang lain, dapat memainkan alat musik gamolan dengan instrument lagu yang sederhana, anak dapat memukul alat musik gamolan sesuai instruksi yang guru berikan, dan selain itu anak dapat mengenal alat musik yang telah dimainkannya, serta dengan bermain alat musik gamolan anak tidak akan merasa mereka sedang dalam proses pembelajaran. Sehingga terciptanya kegiatan bermain sambil belajar. Untuk mempermudah anak usia dini dalam mengikuti instruksi yang guru berikan, maka diperlukan suatu cara agar anak mudah memahami tangga nada atau not yang ada dialat musik gamolan yaitu dengan cara menempelkan kertas warna warni di tangga nada alat musik gamolan, dengan demikian anak akan lebih mudah dalam mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru

²⁶ Sumber: Observasi Penulis TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 5.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan focus penelitian yaitu tentang Penerapan alat musik gamolan untuk meningkatkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang tertera diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Apakah Penerapan Alat Musik Gamolan dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan alat musik gamolan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan berbagai sumber informasi pemikiran tentang teori perkembangan seni musik anak usia dini di era globalisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil manfaat ini diharapkan secara praktis dapat betmanfaat

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui cara guru dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional melalui penerapan alat musik gamolan
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti tentang perkembangan sosial emosional

b. Bagi pendidik

- 1) Sebagai alternatif pendidik dalam perkembangan sosial emosional untuk anak-anak usia 4-5 tahun
- 2) Sebagai masukan kepada guru dan pendidik tentang cara yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik gamolan.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya diterapkan kegiatan bermain alat musik gamolan pada anak maka:

- 1) Sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal
- 2) Anak dapat memainkan alat musik gamolan

d. Bagi sekolah

Sebagai referensi untuk sekolah dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak-anak.

G. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Yuni Krisdayanti mengangkat judul “ Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band dan Angklung di Tk Nakita Insan Mulia Purwokerto menyatakan” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hasil yang baik. Adapun hasil dari pengembangan seni musik yaitu a. Ekstrakurikuler kegiatan musik drum band dan Angklung. b. Kegiatan Seni Musik, c. Seni

musik melalui kegiatan musik drum band, d. seni musik melalui kegiatan musik angklung.
28

2. Sandy Ramdhani, Suhirman, Yul Alfian Hadi, Muhammad Husni mengangkat judul “Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini” Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan adalah musik maracas dapat meningkatkan seni anak terutama seni musiknya. Anak dengan menggunakan musik maracas menjadi bisa bervariasi dalam proses bermain musiknya. Musik maracas juga sangat harmonis ketika diikuti dengan lagu-lagu atau nyanyian. Selain itu bermain alat musik maracas juga mampu meningkatkan kemampuan gerak anak terutama motoric halus anak.²⁹
3. Dinda Rhesti Gandhis, Taat Kurnita, Aida Fitri. Mengangkat judul “Pembelajaran Seni Musik Drum di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran sentra seni musik drum di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari pada dasarnya sama dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak lainnya.³⁰
4. Sholikhatus Nurul Fauziah. Mengangkat judul “Model Pembelajaran Seni Musik Dalam Optimalisasi Kecerdasaan Sensor Motorik Anak Usia Dini Tk Islam (Bustanu; Athfal) Sikanco, Nusawungu, Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat dua model pembelajaran musik yang digunakan untuk pengajaran musik yaitu, model pembelajaran musik orientasi visual dan model pembelajaran musik aural. Adapun dalam pembelajaran terdiri dari perencanaan, kegiatan, pelaksanaan, yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³¹
5. Indra Wicaksono. Mengangkat judul “ Penggunaan Musik Sebagai Media Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa di TK Hj. Isriati musik sering digunakan sebagai media pembelajaran yang mencakup pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan berbahasa, pengetahuan, jasmani dan rohani. Semua aspek-aspek pengembangan tersebut akan lebih mudah dilaksanakan dengan menggunakan media musik yang berfokus pada beryanyi pada bernyanyi dan bermain alat musik.³²

Dari beberapa penelitian diatas menjelaskan mengenai alat musik sebagai sarana yang dapat mengembangkan seni musik atau kecerdasan musikal untuk anak usia dini yaitu seperti drum band, maracas, angklung. dan dalam penelitian ini, peneliti ingin apakah penerapan alat musik gamolan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dengan cara mengajak anak untuk bermain alat musik gamolan, selain alat musik gamolan peneliti juga ingin mengenalkan gamolan sebagai salah satu alat musik daerah lampung yang perlu dipertahankan dan dilestarikan kepada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

H. Sistematika Penulisan

²⁸Dian Sari, Efektivitas Musik Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Musik Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, h. 3.

²⁹ Sandy Ramdhani et al., “MARACAS , ALAT MUSIK UNTUK MENGEMBANGKAN MARACAS , MUSIC INSTRUMENT TO DEVELOP ART SKILL FOR”, Vol. 2 No. 2 (n.d.), p. 53–61, <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>.

³⁰ DR Gandhis et al., “Pembelajaran Sentra Seni Musik Drum Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari”, Vol. 1 (2016), p. 102–106, (On-line), tersedia di: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5253> (2016).

³¹ Sholikhatus Nurul Fauziah. Model Pembelajaran Seni Musik Dalam Optimalisasi Kecerdasaan Sensor Motorik Anak Usia Dini Tk Islam (Bustanul Athfal) Sikanco, Nusawungu, Cilacap. IAIN Purwokerto. 2019. h. iv

³² Indra Wicaksono, *Loc.Cit.*

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari isi skripsi ini. Sistematika penulisan juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai kerangka yang telah disiapkan. Adapun susunannya sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi berisi tentang :
Halaman judul, halaman pengesahan, moto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi atau tubuh terdiri dari
 - a. Bab I. Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan
 - b. Bab II. Landasan teori, yang berisi teori yang digunakan, model tindakan, hipotesis tindakan.
 - c. Bab III. Metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data
 - d. Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data, pembahasan
 - e. Bab V. Penutup berisi tentang simpulan dan rekomendasi
3. Bagian akhir
Bagian akhir skripsi terdiri dari rujukan dan lampiran



BAB II LANDASAN TEORI

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan dan mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak untuk di dengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik adalah ilmu dan seni menyusun nada atau suara diutara kan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi bunyi itu).

Menurut Seefeldt & Barbara Music merupakan cara simbolis untuk mengeskpresikan pikiran atau suasana hati seseorang. Dengan music anak- anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan – perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik.

Music bersifat universal artinya setiap umat manusia dunia ini pasti memiliki music, yang berbeda adalah kadar kepekaannya dan jenis music yang disukainya. Bagi bangsa Indonesia music dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu music tradisi seperti gamelan dan music modern yaitu music yang dipengaruhi bangsa barat. Seni music menjadi sarana ekspresi dan kreatifitas serta akan menjadi pendukung kedisiplinan dalam belajar pada bidang yang lain. Taman kanak- kanak, yaitu tempat untuk menikmati keindahan bagi anak usia dini ³³

Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrument saja, tetapi juga vocal. Hal ini berarti ketika seseorang mengetahui cara memainkan musik, belum dapat dikatakan sebagai pemusik apabila ia tidak memahami teknik vocal demikian pula sebaliknya.

Menurut Rien seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi msuik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lahu, dan eskpresi. Dengan adanya musik seseorang dapat mengungkapkan perasaannya meskipun dari berbagai ungkapan perasaan seseorang berbeda- beda.

Pengertian seni musik bermacam macam di antaranya yaitu (1) musik adalah bunyi/kesan terhadap sesuatu yang di ungkapkan pendengar. (2) musik adalah karya seni dengan beberapa unsur pokok dan pendukungnya, dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang. Kelompok individu yang di sajikan sebagai musik. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah segala bunyi yang dihasilkan manusia secara sengaja yang disajikan sebagai musik. ³⁴

Music merupakan bunyi yang diretima oleh manusia yang berbeda beda berdasarkan sejarah, tempat, budaya, dan selera individu. Definisi tentang music juga bermacam macam diantaranya bahwa (1) music adalah bunyi terhadap sesuatu yang ditangkap pendengaran, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik.

³³ Twostyana Linggasari, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali”, Vol. 6 No. 2 (2017), p. 56–65..

³⁴ Tri Juna Irawana and Desyandri Desyandri, “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, Vol. 1 No. 3 (2019), p. 222–232, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.

Menurut Sousa musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot.

Menurut Kamtini Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir, sejak lahir anak telah memiliki beberapa unsur seni musik seperti suara dan melodi. ada beberapa unsur musik di antaranya:

1. Suara

Dalam musik gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombang maupun periode, melainkan dalam frekuensi. Dari aspek- aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

2. Nada

Suara dapat dibagi – bagi kedalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat di atur dalam tangga nada yang berbeda- beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonic.

3. Ritme atau Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not yang dapat di hitung dan di anggap sebagai satu ketukan.

4. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat di bunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

5. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan. Walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada – nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

6. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atau musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur – unsur musik.³⁵

Menurut Apriyani Musik dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan bagi manusia. Dengan musik seseorang dapat menjadi senang, gembira, rileks, dan nyaman. Selain itu musik juga dapat dapat mengusir kebosanan dan membantu manusia mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, mengurangi rasa cemas dalam diri. Tubuh manusia membutuhkan musik agar menjadi rileks dan nyaman. Karena dengan keadaan yang tidak nyaman, tegang maka kerja otak juga akan menurun.³⁶

Menurut Rizky dan Putri yaitu pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), musik merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Musik dengan anak usia dini merupakan satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan, karena dasarnya musik termasuk bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahwa musik memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan peserta didik. Menurut Udi Utomo yaitu Musik dapat digunakan untuk

³⁵ Raisah Armayanti Nasution, “Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”, Vol. IV (2016), p. 11–21.,

³⁶ Dwi Wulan Suci. Manfaat Seni Musik dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2019, h. 180.

stimulasi dalam kegiatan pendidikan karena dasarnya musik sangat berpengaruh terhadap perkembangan keseimbangan rasional, emosional, intelektual serta kesadaran akan nilai estetis.³⁷

2. Karakteristik Musik Anak Usia Dini

Karakter musik anak usia dini biasanya sejalan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Karakteristik atau ciri khusus musik anak usia dini lebih pada suara dan permainan musik yang berkaitan erat beraneka ragam kegiatan musik.

Menurut Swanson lagu yang baik untuk anak usia dini adalah lagu tersebut memiliki melodi yang mudah diingat anak, berirama dan menarik perhatian anak, kerangka irama lagu yang sama dengan kerangka irama tekasnya, memiliki pesan dan rasa syair sama dengan pesan dan rasa irama lagunya, teks lagunya menggunakan kata-kata yang diulang dan wilayah melodinya sesuai dengan wilayah suara anak.

Karakter musik yang sesuai untuk dimainkan maupun dinyanyikan oleh anak memiliki batasan yaitu : mudah diingat, menarik minat anak, nyaman dimainkan dan dinyanyikan di tinjau dari segi ritme, interval, birama, perulangan, gerak, jumlah nada dan unsur, yang mengandung sifat permainan dan komunikatif. Musik anak harus sesuai dengan perkembangan fisik yang mampu menjadikan dirinya sebagai media pengungkapan perasaan, pikiran, isi hati anak. Berikut ini karakteristik music untuk anak usia dini adalah :

- a. Music sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan anak sehari-hari
- b. Kalimat lagunya tidak terlalu panjang
- c. Melalui music anak diberi kesempatan untuk bergerak melalui music
- d. Tema lagunya bersifat mendidik
- e. Menggunakan bahasa sederhana agar mudah ditangkap anak.³⁸

3. Manfaat Musik untuk Anak Usia Dini

Music memang tidak bisa di bebaskan dari kehidupan manusia. Menurut banyak studi, bermain atau sekedar mendengarkannya akan memberi banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berikut beberapa manfaat music untuk anak usia dini:

- a. Kemampuan berbicara
Membiasakan anak bernyanyi dengan nada dan sajak, mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Dan pengetahuan anak akan beragam kosa kata pun bertambah.
- b. Kekuatan otak dan daya ingat
Kegiatan bermusik (bermain atau mendengarkan) sangat berguna untuk memperkuat kemampuan kognitif dan daya ingat pada anak.
- c. Kepekaan alam mendengar
Menyanyi, menari, akan bekerja sama dalam suatu kelompok music akan mampu meningkatkan kepekaan indera pendengaran anak, serta melatih daya tangkapnya.
- d. derakan dan koordinasi
Menggerakan badan sesuai irama music, memainkan instrument,, serta bermain peran menggunakan boneka tangan sangat efektif mengembangkan kemampuan motoric kasar dan halus pada anak.

³⁷ “112 | PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No 1, Oktober 2020”, Vol. 4 No. 1 (2020), p. 112–122, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v.>

³⁸ “Kemampuan Dasar dan Karakteristik Musik Anak “ (online) tersedia di : <https://iainpsblog.blogspot.com/2019/10/makalah-kemampuan-dasar-dan.html> (selasa, 15 oktober 2019)

- e. Pengalaman sensori yang lengkap
Dengan melihat, mendengar, menyentuh, menyanyi, menari, anak akan mengalami rangsangan indera secara komplet, karena hampir semua indera terlibat di dalam kegiatan bermusik. untuk anak-anak prasekolah, belajar menerjemahkan simbol-simbol gambar dan music akan berguna untuk mengembangkan keterampilan visual mereka
- f. interaksi sosial
Bermain music secara bersama – sama atau berkelompok akan menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, kesabaran, dan kemampuan bersosialisasi pada anak. Tak hanya itu, anak juga akan mengerti arti tanggung jawab.
- g. Bebas mengekspresikan diri
Menyanyi, menari, dan memainkan alat music mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Bermain sandiwara juga bermanfaat untuk melatih kemampuan anak dalam mengambil keputusan dan menyumbangkan ide- ide inovatif.
- h. Belajar disiplin Bermusik
akan melatih anak untuk disiplin terhadap waktu. Untuk mencapai kesempurnaan permainan, kuncinya adalah hanya dengan rajin berlatih alias disiplin mengulang pelajaran.³⁹

4. Fungsi Musik Ditinjau dari Pendidikan Anak Usia Dini

Ditinjau dari pendidikan anak usia dini, musik memiliki fungsi yang sangat penting apabila kita teliti dengan tajam, music dapat meningkatkan beragam kemampuan. Kemampuan yang akan dipaparkan berikut ini mengacu pada Sembilan jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yaitu kecerdasan gerak, bahasa, logis, dan matematis, spasial, interpersonal, serta spiritual dan natural.

- a. Meningkatkan kemampuan gerak karena music mampu merangsang gerak apabila dijadikan media untuk menstimulus gerak. Sebaliknya, gerak pun dapat menghasilkan bunyi atau gerak-gerak yang menuntut iringan musik.
- b. Meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan berbahasa.
- c. Membantu meningkatkan berbagai kecerdasan, antara lain kecerdasan berfikir logis dan berfikir matematis.
- d. Meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan ruang dan spasial. Dari hasil penelitian F.H. Rauscher, dibuktikan bahwa kemampuan music atau menyanyikan interval nada, anak dapat memahami adanya ruang dan jarak.
- e. Meningkatkan kemampuan bermusik melalui kegiatan bermusik.
- f. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain yang dilakukan pada saat bernyanyi atau bermain music bersama teman- teman.
- g. Meningkatkan kemampuan menilai diri sendiri dengan melihat kembali hal yang telah dilakukan kembali
- h. Meningkatkan kemampuan spiritual dengan menyanyikan lagu yang mengandung unsur spiritual.
- i. Music yang menggambarkan alam atau music yang memakai suara alam meningkatkan kepekaan terhadap alam yang disebut kecerdasan naturalistic.⁴⁰

5. Pendidikan Seni Musik untuk Anak Usia Dini

³⁹ Ni Lu Wayan Ayu. “ 8 Manfaat Perkenalkan Musik Pada Anak Sejak Dini “ (online) tersedia di : <https://wimantalk.com/lifehack/articles/8-manfaat-perkenalkan-musik-pada-anak-sejak-dini-AWLWx> (16 oktober 2016 : 14.00)
⁴⁰ Locit. Widia Pekerti

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain sambil belajar, artinya anak belajar melalui cara – cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas artinya tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain atau target orang lain serta memiliki keleluasaan kapan mulai dan kapan berakhir. Sesuai dengan karakteristik anak dengan usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak. Suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Menurut Djohan terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak- anak misalnya sebagai berikut:

1. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan control pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motoric. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkaun fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

41

6. Pembelajaran Alat Musik Gamolan Anak Usia Dini

1. Pengertian Gamolan

Menurut Hasyim, Gamolan merupakan salah satu alat musik lampung berbentuk seperti xylophone dengan bahan dasar bamboo. Dikembangkan dari bentuk kentongan, gamolan menambahkan lempengan-lempengan (Bilah), diikat secara bersambung dengan tali rotan, disusupkan melalui sebuah lubang yang ada disetiap lempengan dan disimpulkan dibagian teratas lempeng.⁴²

Menurut Yampolsky, Gamolan sering disebut juga dengan cetik atau gamolan pekhing (pekhing berarti bambu dalam bahasa lampung). Gamolan berasal tertua diperkirakan berasal dari lampung barat. Alat musik ini menjadi salah satu sarana hiburan dan kesenian masyarakat sekitar yang sebagian besarnya hidup dipersawahan, lereng gunung, kebun, dan sebagainya.

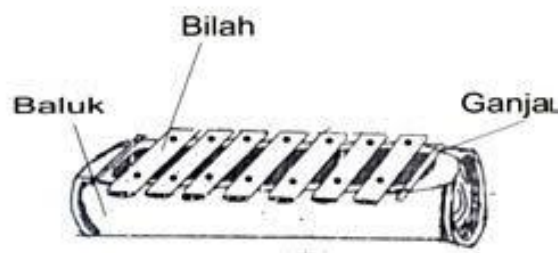
Menurut Hasyimkan, Gamolan adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat lampung jenis perkusi, yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik (alat pemukul), dahulunya alat musik ini digunakan sebagai alat

⁴¹ Sugeng Utuh Priyanto. Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal mahasiswa*, Unesa.ac.id.2013, h. 47-48.

⁴² Adi Kurniawan, "Musik Gamolan, Latihan Untuk Menumbuhkan Relasi Sosial", Vol. 18 No. 3 (2019), p. 159–167, <https://doi.org/10.24821/resital.v18i3.2045>.

komunikasi. Apabila terdengar suara gamolan, atau ada yang memainkan gamolan dengan sendirinya masyarakat berkumpul mencari sumber suara gamolan tersebut.

Alat musik gamolan terdiri dari beberapa bagian yaitu bilah dan bagian baluk, tali nilon, ganjal, juga ada alat untuk memukul yang terbuat dari bahan bambu.



Gambar 2.1 : Sketsa bagian-bagian alat musik gamolan

(Dokumentasi Hasyimkan, 2011)

a. Bilah

Bilah adalah bagian dari alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi nada yang berbeda-beda ketika dipukul. Bilah gamolan terdiri dari 7 bilah yaitu nada *do*, *re*, *mi*, *so*, *la*, *si*, dan *do*. Jenis panjang dan pendek pada bilah ada dua macam. Bilah yang terdapat pada melodi gamolan ini terbuat dari *pekking* balak, sementara baluk pada gamolan tersebut dari *betung*.

b. Baluk

Baluk adalah tempat dudukan bilah. Untuk baluk atau dudukan bilah dipilih betung yang utuh berdiameter kurang lebih 12 cm., kemudian diberi lubang antara 7-10 cm dan panjangnya 45 cm. pada awalnya baluk yang bagian bawah diratakan agar gamolan ini jika diletakan tidak miring.

c. Ganjal

Ganjal digunakan untuk menahan senar pada baluk. Ganjal yang dimaksudkan terbuat dari yang ukuran besarnya sama dengan alat pemukul gamolan, hanya saja panjang ukurannya disesuaikan dengan panjang bilah.⁴³

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Gamolan

a. Pembelajaran Gamolan Anak Usia Dini

Menurut Hasyimkan gamolan dapat menjadi media yang baik untuk mencapai indikator aspek perkembangan anak usia dini. Termasuk aspek seni, hal ini dikarenakan gamolan relative mudah dimainkan oleh anak usia dini. Selain itu, alat musik ini mudah didapatkan dilampung. Hal lain yang penting karena alat musik ini adalah alat musik asli masyarakat lampung. Oleh karena itu, masyarakat lampung berkewajiban untuk terus melestarikan dan mengembangkan alat musik ini. Untuk itu jalur pendidikan adalah jalur yang paling tepat untuk melestarikan alat musik gamolan dengan harapan anak usia dini dapat mengenal serta memainkan alat musik yang berasal dari daerahnya.

⁴³ Karin ariska and Naimah Naimah, "Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak", Vol. 4 No. 2 (2020), p. 276–286, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1011>.

Ada perbedaan antara metode pembelajaran gamelan untuk umum dan anak usia dini. Menurut Hasyimkan perbedaan ini ada pada teknik permainan, materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Menurutnya pembelajaran anak usia dini lebih kepada diarahkan mengenalkan alat musik gamelan sejak dini serta pembiasaan membunyikan alat musik secara sederhana.

Penggunaan gamelan bagi anak usia dini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a) Latihan Mukul Bilah

Latihan memukul bilah di dahului dengan menunjukan cara memegang pemukul dengan tangan kanan dan kiri. Pada tahapan ini, anak dibiasakan memegang pemukul dengan dua tangan. Meskipun pada prakteknya hanya tangan kanan yang akan dilatih.

b) Menyaraskan Pukulan dengan Hafalan Nyanyian

Tahap yang kedua yaitu adalah menyelaraskan antara nyanyian yang telah dihafal dengan pukulan pada bilah-bilah gamelan. Cara ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda bergantung pada anak. Untuk itu cara yang paling mudah yaitu dengan cara bernyanyi sambil memukul. Pada tahap ini juga anak dilatih agar bermain dengan tempo yang sama satu dengan yang lainnya. Sehingga tabuhan nya dapat dimainkan secara bersama-sama.

B. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Setiap individu mengalami mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia. Sehingga keberadaan usia dini tidak boleh di sia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang membantu anak berkembang sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.⁴⁴

Menurut Jannah Perkembangan anak usia dini memiliki ragam aspek diantaranya, kognitif, fisik motoric, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa, dan seni. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti, artinya manusia secara terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar. Semua spek perkembangan saling mempengaruhi artinya setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi, sosial maupun seni saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada.

Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indicator yang terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak harus terdiri dari enam aspek yaitu kognitif,

⁴⁴ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", Vol. 2 No. 01 (2018), p. 01, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.

bahasa, fisik motorik, seni, agama dan moral serta sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak karena berhubungan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain termasuk teman sebayanya.

Menurut Nurmalitasari,) menyatakan bahwa mengembangkan sosial emosional anak harus dilakukan sejak di taman kanak-kanak karena masa pertama anak mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya yang berada di lingkungan rumah dan di luar lingkungan rumah adalah di lembaga pendidikan anak usia dini. Capaian perkembangan sosial emosional anak pada aspek kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial.⁴⁵

Menurut Papalia, menyatakan bahwa perkembangan seorang anak dilihat dari keseluruhan aspek perkembangan, yang salah satunya adalah sosial emosional. Menurutnya: perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial akan membentuk kemampuan sosial emosional atau disebut sebagai psikososial. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan sosial-emosional terdiri dari dua hal, yaitu emosi dan sosial. Keduanya merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Menurut Tatminingsih, menyatakan bahwa kemampuan emosional adalah kemampuan individu dalam merespon atau bereaksi terhadap suatu peristiwa dihadapinya. Kemampuan ini merupakan keadaan yang kompleks yang dapat berupa getaran atau perasaan jiwa yang ditandai dengan perubahan biologis yang bisa diamati secara langsung melalui perubahan tingkah laku. Reaksi emosi anak sangat kuat. Pada anak usia dini, kemampuan emosional muncul berupa karakteristik: munculnya reaksi emosi pada setiap peristiwa sesuai dengan keinginannya sendiri; mudah berubahnya reaksi emosi anak; reaksi emosinya bersifat individual dan keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkannya.⁴⁶

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Seomariati karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya adalah:

1. Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti.
2. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti.
3. Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
4. Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baik.

Berdasarkan karakteristik tersebut, perkembangan sosial anak masih sering pilihpilih teman dan hanya memiliki salah satu teman untuk bermain selain itu anak juga masih sering bertengkar karena memperebutkan mainan dan seseorang yang dianggap miliknya sendiri. Menurut Soemariati Patmonode anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan anak pada usia tersebut. Selain itu, anak juga sering merasa iri kepada temannya dan memperebutkan perhatian guru.

Karakteristik emosi pada anak antara lain: berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan reaksi mencerminkan individualitas. Menurut Nurmalitasari, perkembangan emosi pada anak ditandai dengan munculnya emosi evaluative yang didasari oleh rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.

⁴⁵ La Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu", Vol. 9 No. 1 (2020), p. 72–81..

⁴⁶ Sri Tatminingsih, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Barat", Vol. 3 No. 2 (2019), p. 484, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.

3. Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kecerdasan sosial-emosional pada anak tidak dimiliki secara alami tetapi harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orangtua maupun oleh pendidik PAUD. Dalam mengembangkan sosial-emosional anak diperlukan metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek tersebut, berikut beberapa metode yang dapat digunakan.

a) Keteladanan

Menurut Nurjanah Pembelajaran dengan melalui keteladanan adalah pembelajaran melalui contoh-contoh yang baik, dapat diterima oleh masyarakat, dan sesuai dengan standar dan sistem nilai yang berlaku. Metode ini efektif diterapkan pada anak melalui proses pencontohan dan peniruan. Kegiatan keteladanan dapat ditularkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan sosial-emosional antara lain sebagai berikut:

1. keteladanan dalam beribadah, seperti adab dalam berdoa dan solat.
2. Keteladanan yang berhubungan dengan oranglain, seperti cara menyapa, cara meminta, cara berkomunikasi, dan tata krama.
3. Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah, seperti bersabar, bersemangat, dan disiplin.
4. Teladan dalam berpakaian dan berbusana, seperti berpakaian ke sekolah, berpakaian melayat orang yang meninggal, dan berpakaian beribadah.
5. Teladan gaya hidup, yaitu tidak boros, sederhana, suka menabung, dan lain-lain.
6. Teladan cara belajar, seperti pemanfaatan waktu belajar, adab belajar, dan sebagainya.
7. Teladan dalam menyikapi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar atau kelas sendiri, dan sebagainya.

Selain dari contoh-contoh di atas masih banyak teladan lain yang bisa dilakukan, sesuai dengan perkembangan budaya dan kebutuhannya. Pendekatan ini sangat penting karena anak memiliki daya imitasi yang tinggi.

b) Metode Mendongeng atau Bercerita

Menurut Santosa Mendongeng adalah suatu kegiatan yang bersifat profesional, karena membutuhkan keahlian khusus, seperti mengatur gaya dan intonasi ketika bercerita agar membuat anak tertarik untuk mendengarkan dan memahami cerita atau dongeng yang disampaikan. Nilai yang terkandung dalam dongeng pun harus dibungkus dengan sebaik mungkin, baru setelah selesai mendongengkan. Cerita yang disampaikan dengan baik akan mampu mengajak anak memasuki sebuah “dunia baru” dan membuat membangkitkan kehidupan yang baru dan menambah nilai seni anak. Melalui kegiatan mendongeng ini pendidik dapat membentuk sikap anak melalui nilai, pesan, atau sikap yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan. Selain itu juga, melalui pengenalan dan pemahaman nilai-nilai yang ada dalam kegiatan mendongeng ini, anak akan terdorong untuk terus berinteraksi dengan lingkungan dan oranglain.

c) Bermain Kooperatif

Menurut Nugraha dalam Wardany, Jaya, dan Anggraini bermain kooperatif adalah permainan yang dilakukan oleh sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kibtiyah dalam Wardany, dkk. efek dari bermain kooperatif menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dengan sering bermain, secara sosial ia lebih aktif, lebih kreatif, lebih kaya akan kosakata, lebih lancar dalam berbicara, dan lebih bahagia dalam menjalankan tugas-tugasnya jika dibandingkan dengan anak yang tidak bermain. Kemudian menurut hasil penelitian Kartika dalam Wardany, dkk. bermain kooperatif dapat

meningkatkan perilaku kerjasama dan membantu anak untuk tidak berperilaku agresif. Selain itu, bermain jenis ini dapat meningkatkan rasa penghargaan pada teman sebaya, pada diri sendiri, dan ketrampilan sosial lainnya.

d) Bermain Pura-Pura atau Bermain Peran

Menurut Mulyani Kegiatan bermain peran ini dapat dilakukan sejak anak berusia 3 tahun. Kegiatan bermain ini melibatkan unsur imajinasi dan daya imitasi pada perilaku orang dewasa. Contohnya, bermain sekolah-sekolahan, pasar-pasaran, dan dokter-dokteran. Dalam permainan ini anak menggunakan imajinasi untuk menghasilkan gagasannya sendiri, seperti sebatang ranting yang dianggap sebagai sebuah pedang. Imajinasi anak juga menggambarkan keinginan, perasaan, dan pandangan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

e) Outbound

Outbound merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasarkan prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang bersifat kreatif, edukatif, serta rekreatif, dan petualangan dijadikan sebagai media penyampaian materi dengan anak dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Melalui kegiatan ini anak belajar mengenali kemampuan dan kelemahan dirinya sendiri, serta tertantang untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Jenis permainan *outbound* yang dapat dipilih diantaranya adalah permainan halang rintang, estafet tongkat, dan *moving water*.⁴⁷

4. Perangsangan Sosial Emosi Usia 4-5 Tahun

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mestimulasi sosial emosional anak usia 4-5 yaitu:

- a) Berlatih mengenalkan diri. Latihan ini dapat dilakukan di rumah. bisa dengan menggunakan mainan (main purapura) atau bermain drama.
- b) Dukung keinginannya. Anak pasti memiliki keinginan yang disampaikan kepada ibu-bapaknya. Bila anak mengatakan ingin mainan tertentu, bantu anak untuk menabung agar dapat membeli mainan yang diinginkan. Bila anak mengatakan ingin menjadi pelari yang cepat, ibu-bapak dapat mendukung keinginannya dengan rutin berlatih di pagi atau sore hari. Selain itu, berikan makanan tambahan agar anak tumbuh sehat. Apa pun yang ibu-bapak lakukan untuk mendukung keinginannya akan meningkatkan rasa percaya dirinya. Bantu anak agar lebih bersemangat untuk meraih tujuannya⁴⁸

5. Pembelajaran Sosial Emosional

Menurut Seefeld dan Wask, Seorang anak dapat belajar dengan sebaiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Para ahli perkembangan yang menganut paham kematangan sebagai dasar pertumbuhan berpendapat bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran merupakan buah dari hukum kematangan internal. Ini menunjukkan bahwa anak akan bisa belajar apabila cukup waktu untuk berkembang. Namun behaviorist berpendapat berbeda, menurut mereka pertumbuhan dan pembelajaran adalah hal eksternal bagi anak dan dikendalikan oleh lingkungan. Dengan memengaruhi secara langsung, berbagai stimulus dan respons yang berasal dari lingkungan, anak itu akan belajar.

⁴⁷ Ina Maria and Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun", 2018 <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>.

⁴⁸ Direktorat Pembinaan et al., "Membangun Sosial Emosi Anak SERI BACAAN ORANG TUA Di Usia 4-6 Tahun", 2011.

Dengan menata lingkungan yang penuh dengan stimulus yang serasi dengan tiap perkembangan anak maka anak dengan nyaman akan belajar tentang lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan para ahli psikologi constructivist, mereka berpendapat bahwa baik faktor biologis maupun faktor lingkungan sama-sama memengaruhi perkembangan anak secara timbal balik. Kompetensi sosial dan emosional adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan aspek-aspek sosial dan emosional kehidupan seseorang, dengan demikian seorang anak mampu meraih keberhasilan, melaksanakan tugas sehari-hari seperti belajar, membentuk hubungan/ berinteraksi, memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan beradaptasi dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks. Ini mencakup kesadaran diri, kontrol impulsif, bekerja kooperatif, dan peduli tentang diri sendiri dan orang lain.

Menurut Elias dkk Pembelajaran sosial dan emosional adalah “the process through which children and adults develop the skills, attitudes, and values necessary to acquire social and emotional competence”. Proses dimana anak-anak dan orang dewasa mengembangkan keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi sosial dan emosional. Norris juga mengatakan pembelajaran sosial emosional adalah pendekatan pembelajaran yang mengajarkan regulasi diri, monitoring diri dan keterampilan sosial dalam berbagai setting/ lingkungan. Zins dkk mengatakan Pembelajaran sosial dan emosional adalah proses dimana anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tugas-tugas sosial yang penting.

Mereka belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka; membangun hubungan yang sehat; menetapkan tujuan yang positif; memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial; membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah. Mereka diajarkan untuk menggunakan berbagai keterampilan kognitif dan interpersonal untuk mencapai secara etis tujuan yang relevan dan perkembangan sosial. Selanjutnya, mendukung diciptakan lingkungan untuk mendorong pengembangan dan penerapan keterampilan ini untuk beberapa pengaturan dan situasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional dapat meminimalisir perilaku-prilaku negatif dan menanamkan perilaku-perilaku positif sehingga terbentuknya karakter unggul pada anak.

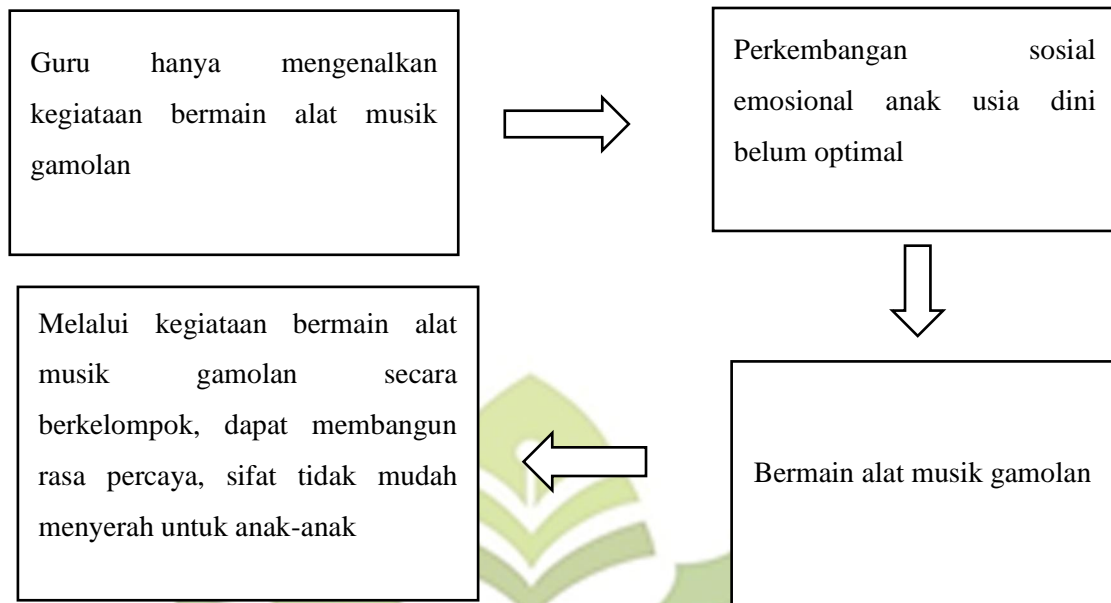
Sejalan dengan definisi di atas Jean Gross berpendapat pembelajaran sosial emosional adalah proses pembelajaran yang dilalui oleh anak untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan skill untuk mengenal dan mengatur emosi, menyusun dan mencapai tujuan positif, mempertunjukkan kepedulian dan perhatian pada orang lain, menciptakan dan memelihara hubungan yang baik, membuat keputusan yang dipertanggung jawabkan, dan mampu menangani situasi interpersonal secara efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosial emosional adalah pendekatan komplementer untuk memperkuat kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan aspek-aspek sosial dan emosional kehidupan dan untuk mengorganisir tindakan dengan cara yang positif, dengan cara tepat untuk mencapai tujuan. pembelajaran sosial emosional dan pendidikan karakter mendukung kemampuan anak untuk berhasil mengelola tugas kehidupan sehari-hari seperti belajar, membentuk hubungan, memecahkan masalah sehari-hari, dan beradaptasi dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks.⁴⁹

⁴⁹ Syamsul Hadi, “Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, Vol. 15 No. 2 (2011), p. 227–240,.

C. Model Tindakan

Gambar 2.2
Model Tindakan



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara pertanyaan peneliti atau rumusan masalah. Hipotesis tindakan yaitu “Apakah Penerapan Alat Musik Gamolan dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- “Kemampuan Dasar dan Karakteristik Musik Anak” (online) tersedia di : <https://iainpsblog.blogspot.com/2019/10/makalah-kemampuan-dasar-dan.html> (selasa, 15 oktober 2019)
- “112 | PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No 1, Oktober 2020”. Vol. 4 no. 1 (2020), p. 112–122. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal Golden Age*. Vol. 4 no. 01 (2020), p. 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Ananda, Rizki. “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart (on-line), tersedia di : https://www.researchgate.net/figure/GAMBAR-1-MODEL-SPIRAL-DARI-KEMMIS-DAN-MC-TAGGART_fig1_322634591 (Oktober 2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasarmoro, Semarang, 1994
- Departemen Agama RI *Al- Quran Surat An-Nahl Ayat 78*, Jakarta: PT.Kumudasarmoro Grafindo Semarang, 1994
- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 no. 2 (2018), p. 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Fathan Amirul Huda “Jenis-Jenis Instrumen Penelitian (On-line) tersedia di: <https://fathan.web.id/jenis-jenis-instrumen-penelitian/> (2 april 2018)
- Gandhis, DR et al. “Pembelajaran Sentra Seni Musik Drum Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari”. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*. Vol. 1 (2016), p. 102–106. (On-line), tersedia di: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5253> (2016).
- Hadi, Syamsul. “Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Teknodik*. Vol. 15 no. 2 (2011), p. 227–240.
- Hayati, Fitriah. “Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas”. *UIN Ar-Raniry*. Vol. I no. Id (2016), p. 84–99.
- Hewi, La. “Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu”. Vol. 9 no. 1 (2020), p. 72–81.
- Hidayati, Ani. “Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu”. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol. 12 no. 1 (2017), p. 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>.
- Irawana, Tri Juna, and Desyandri Desyandri. “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 no. 3 (2019), p. 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.
- Karin ariska, and Naimah Naimah. “Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak”. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 4 no. 2 (2020), p. 276–286. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1011>.
- Khaironi, Mulianah. “Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Golden Age*. Vol. 2 no. 01 (2018), p. 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Kurniawan, Adi. “Musik Gamolan, Latihan Untuk Menumbuhkan Relasi Sosial”. *Resital: Jurnal Seni*

- Pertunjukan*. Vol. 18 no. 3 (2019), p. 159–167. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i3.2045>.
- Linggasari, Twostyana. “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali”. *Jurnal Seni Musik*. Vol. 6 no. 2 (2017), p. 56–65.
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun”. 2018 <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>.
- Mayar, Farida. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”. *Al-Ta Lim Journal*. Vol. 20 no. 3 (2013), p. 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.
- Naoum. “No Title”. *اقتصادی پژوهشهای فصلنامه*. “تألیفی های داده از استفاده با: تورم نرخ و بهره نرخ بین علی رابطه بررسی”. Vol. 3 no. September (2007).
- Nasution, Raisah Armayanti. “Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*. Vol. IV (2016), p. 11–21.
- Ni Lu Wayan Ayu. “ 8 Manfaat Perkenalkan Musik Pada Anak Sejak Dini “ (online) tersedia di : <https://wimantalk.com/lifehack/articles/8-manfaat-perkenalkan-musik-pada-anak-sejak-dini-AWLWx> (16 oktober 2016 : 14.00)
- Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Pembinaan, Direktorat et al. “Membangun Sosial Emosi Anak SERI BACAAN ORANG TUA Di Usia 4-6 Tahun”. 2011.
- Prasetya, Yenni Okta et al. “Pengaruh Bermain Sianida (Suara, Irama, Dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini”. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*. Vol. 2 no. 2 (2017), p. 56–67. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp56-67>.
- Rahman, Ulfiani. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol. 12 no. 1 (2009), p. 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Ramdhani, Sandy et al. “MARACAS , ALAT MUSIK UNTUK MENGEMBANGKAN MARACAS , MUSIC INSTRUMENT TO DEVELOP ART SKILL FOR”. Vol. 2 no. 2 (n.d.), p. 53–61. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>.
- Rawin, Rawin -, and Mahkamah - Brantasari. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Di Kelompok Bermain Flamboyan Desa Kota Bangun Iii Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Pada Tahun Ajaran 2016/2017”. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 3 no. 1 (2018), p. 50–61. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.208>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17 no. 33 (2019), p. 81.
- Rukmana, Indra. “Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal)”. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 68–77.
- Sri Utomo, Muhammad Ridhlo al-Qodri. “Mempertimbangkan Euritmika Emile Jaques-Dalcroze Pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini”. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 no. 1 (2015), p. 1–17. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.1-17>.
- Suci Arischa. “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. Vol. 6 no. Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019), p. 1–15. (On-line), tersedia di: <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000> (2019).
- Tatminingsih, Sri. “Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Barat”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 no. 2 (2019), p. 484.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.

Trihasnanto, Anton. “Eksistensi Gamolan Di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi Dan Sosialisasi”. *Terampil*. Vol. 3 no. 2 (2016), p. 343–362.

We, Asfi Yanti, and Puji Yanti Fauziah. “Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau ‘ Manjujai ’ Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 no. 2 (2021), p. 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>.

Wicaksono, Indra. “Penggunaan Musik Sebagai Media Pembelajaran Seni”. 2011.

Wicaksono, Refi Yunanda, and Udi Utomo. “Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus Di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri”. *Jurnal Seni Musik*. Vol. 6 no. 2 (2017), p. 91–93.

Yeni Rachmawati, Ali Nugraha. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Tangerang Selatan, 2015) h. 1.3

Zainal, Mohd Ridzuwary Mohd et al. “Pitch and Timbre Determination of the Angklung”. *American Journal of Applied Sciences*. Vol. 6 no. 1 (2009), p. 24–29. <https://doi.org/10.3844/ajas.2009.24.29>.

